

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Berangkat dari seruan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada umat manusia, kata *Iqra'* yang berarti (*bacalah*) mengandung hikmah besar yang dapat membawa manusia dalam kemajuan peradaban.

Kemajuan peradaban Islam yang dilukiskan sepanjang sejarah merupakan hasil dari perpaduan antara ilmu, iman, dan akal.¹ Bercermin pada kekayaan intelektual Islam di masa lalu dapat menjadi bahan refleksi dan spirit baru dalam menghidupkan kembali khazanah peradaban Islam yang dicita-citakan oleh seluruh umat Islam di dunia.

Periode pemerintahan Dinasti Abbasiyah (750-1250 M) dilukiskan sepanjang sejarah sebagai zaman keemasan Islam. Bagdad sebagai pusat peradaban yang tidak tertandingi di dunia.² Gerakan intelektual yang berkembang pesat berhasil mengembangkan berbagai bidang keilmuan baik di bidang agama, filsafat (hikmah), sejarah, geografi, sastra serta cabang-cabang sains seperti kedokteran, kimia, fisika farmasi, matematika, astronomi dan sebagainya.³ Dimana ilmu-

¹ Syamsuddin *et al.*, *On Islamic Civilization Civilization Menyalakan Kembali Lentera Peradaban Islam yang Sempat Padam*, (Semarang: Republika Unissula, 2010), hlm. 293

² Philip, K. Hitti, *History of Arabs*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 375

³ Tarikuddin bin Haji Hassan, *Pemerintahan Kerajaan Bani Abbasiyah*, (Johor Baru: Jahabersa, 2012), hlm. 193-194

ilmu yang dihasilkan oleh peradaban Islam tersebut memberikan kontribusi besar dalam perkembangan sains modern.

Ilmu farmasi ditangan ilmuwan muslim berkembang menjadi sebuah ilmu yang berbasis akal dan logika yang digali secara dalam dengan metode ilmiah. Dimana sebelumnya praktik pengobatan yang dilakukan oleh bangsa-bangsa sebelumnya berupa pengetahuan empiris dan mantra-mantra sihir.⁴

Nabi Muhammad SAW bersabda “*Allah menciptakan penyakit serta obatnya*”. Bersumber dari wahyu al-Qur’an dan Sunnah tersebut yang mendorong para ilmuwan, filsuf serta ulama melakukan perenungan dan pengkajian terhadap karunia-karunia Allah yang diturunkan kepada manusia.⁵

Ilmuwan Islam telah membawa perkembangan besar dalam ilmu farmasi modern yang dipakai hingga saat ini. Namun, beberapa teks sejarah telah melupakan kontribusi tersebut, sains Yunanilah yang dipercaya sebagai akar dari lahirnya ilmu farmasi modern saat ini, lebih tegasnya kontribusi umat Islam dalam keilmuan modern dianggap sebagai peradaban yang menjembatani dan memancarkan keagungan sains Yunani menuju Eropa modern.⁶

⁴ Patrice Boussel., Hendri. B., Frank. J. V, *History of Pharmacy and Pharmaceutical Industry*, (Paris: Asklepios Press, 1983). Hlm. 29-80

⁵ Prof Ahmad Fuad Basya, *Sumbangan Keilmuan Islam Pada Dunia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hlm. 412; Dr. Syamsuni., Apt, *Ilmu Resep*, (Jakarta: EGC, 2006), hlm. 422

⁶ Ray Spangenburg & Diane K. Moser, *The History of Science From The Ancient Greeks To The Scientific Revolution*, (New Delhi: Universities Press, 1994), hlm. 26

Umat Islam menggali tradisi-tradisi keilmuan klasik dengan inovasi baru yang berbasis wahyu Islam. Praktik kefarmasian modern hari ini, pengembangan obat-obatan dari bahan alam, kimia, teknologi industri yang merupakan perkembangan dari apa yang telah digagas oleh ilmuwan muslim dulu. Dalam hal ini Gustave Le Bon mengatakan: “Ilmu farmasi merupakan hasil temuan bangsa Arab (Islam) sebagai tempat muaranya”.⁷ Oleh karena itu disini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut sejarah perkembangan ilmu farmasi di masa Dinasti Abbasiyah serta kontribusinya terhadap ilmu farmasi modern.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada sejarah ilmu farmasi pada masa kejayaan Islam Dinasti Abbasiyah (750-950 M) yang akan dipandu dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana sejarah ilmu farmasi pada masa kejayaan Islam Dinasti Abbasiyah?
2. Apa kontribusinya terhadap ilmu farmasi modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejarah ilmu farmasi pada masa kejayaan Islam Dinasti Abbasiyah dan kontribusinya terhadap ilmu farmasi modern.

⁷ Gustave Le Bon, *The World of Islamic Civilization*, (TT: Tudor Pub. Co, 1994). hlm. 494

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah pengetahuan mengenai sejarah ilmu farmasi pada masa kejayaan Islam Dinasti Abbasiyah, menjadi motivasi bagi generasi muslim untuk mendalami suatu bidang keilmuan salah satunya ilmu farmasi, sehingga terlahir ilmuwan-ilmuwan baru yang dapat memberikan kontribusi besar dalam kebangkitan peradaban Islam.

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa sejarah peradaban Islam maupun mahasiswa farmasi/profesi apoteker serta masyarakat pada umumnya.

D. Penegasan Istilah

Farmasi adalah ilmu yang mempelajari cara membuat, mencampur, meracik formulasi obat, identifikasi, kombinasi, analisis dan standarisasi/pembakuan obat termasuk sifat-sifat obat dan distribusinya serta penggunaannya yang aman.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan pendekatan serta teori untuk menunjang peneliti dalam mencari, mengumpulkan, memahami berbagai sumber yang terkait dengan objek yang akan diteliti. Beberapa hal akan penulis jelaskan mengenai metodologi penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah satu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban pertanyaan masalah yang sumber data utamanya diperoleh dari kajian pustaka. Penelitian ini biasa disebut *library research* yang artinya suatu upaya untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sumber karya tulis kepustakaan. Artinya, penelitian ini akan terfokus pada penelitian kepustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yang meliputi:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya ataupun buku-buku induk yang menjadi rujukan pertama.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang tulisan-tulisan mengenai obyek dalam penelitian ini baik yang terserak dalam makalah-makalah maupun artikel lepas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan dokumentasi. Artinya peneliti akan mengumpulkan dan menghimpun

data dari berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan pembahasan. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis oleh penyusun sebagai hasil dari penulisan skripsi ini.

4. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penyusun untuk menyusun dan menganalisa data yang terkumpul, dipakai metode Deskriptif-Analitik. Kinerja dari metode Deskriptif-Analitik yaitu dengan cara menganalisis data dengan teliti, memaparkan data tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. Metode ini akan penyusun gunakan untuk melakukan pelacakan dan analisa terhadap sejarah ilmu farmasi pada masa kejayaan Islam dinasti Abbasiyah dan kontribusinya terhadap ilmu farmasi modern.